

TINGKAT KETERBACAAN NOVEL *ROMANCE* INDONESIA

Gres Grasia Azmin¹, Lidya Setia Ningsih², Natalia Anwar³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

azmin@unj.ac.id¹, lidyasetia08@gmail.com², nataliaanwar0@gmail.com³

Abstrak. Novel merupakan salah satu karya prosa fiktif yang digemari oleh berbagai kalangan, salah satunya ialah novel yang berjenis *romance*. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat kelayakan usia pembaca pada novel romantis berdasarkan tingkat keterbacaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori keterbacaan berdasarkan grafik Fry. Penggunaan grafik Fry mudah dan sudah diadopsi oleh Hardjasujana ke dalam teks Bahasa Indonesia. Adapun yang akan dilakukan peneliti dengan mengambil sampel novel romantis yang terbit dalam waktu 2014-2018. Sebanyak 10 novel yang diambil secara purposive. Hasil akhir dalam penelitian pun menyatakan bahwa keterbacaan dari novel-novel romantis untuk usia 10 tahun terdapat 1 novel yang berjudul *Gitanjali*. Usia 11 tahun terdapat 5 novel yang berjudul *3.360 Dia Tahu Bahwa Ada Tempat untuk Pergi dan Kembali*, *I Owe You Love*, *If You Know Why*, *Teman Tapi Menikah 2*, *Sirius Seoul*. Untuk usia 12 tahun terdapat 3 judul novel yang berjudul *Hujan Bulan Juni*, *Milea Suara Dari Dilan*, dan *Dear Nathan*.

Kata Kunci: novel *romance*, grafik fry, keterbacaan

Abstract. The novel is one of the fictitious prose works favored by various groups, one of which is a romance type novel. The purpose of this study is to look at the age of readers of romantic novels based on their level of readability. The theory used in this study is the theory of readability based on Fry graphs. The use of Fry graphics is easy and has been adopted by Hardjasujana into Indonesian text. As for what researchers will do by taking samples of romantic novels published during 2014-2018. A total of 10 novels were taken purposively. The final results in the study also stated that the readability of romantic novels for the age of 10 years there is 1 novel entitled *Gitanjali*. Age 11 years there are 5 novels titled *3,360 Dia Tahu Bahwa Ada Tempat untuk Pergi dan Kembali*, *I Owe You Love*, *If You Know Why*, *Teman Tapi Menikah 2*, *Sirius Seoul*. For the age of 12 there are 3 titles for the novel entitled *Hujan Bulan Juni*, *Milea Suara Dari Dilan*, dan *Dear Nathan*.

Keywords: romance novel, fry, readability

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan yang dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibaca. Membaca disini digunakan pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman. Membaca juga tidak hanya sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh si pengarang.

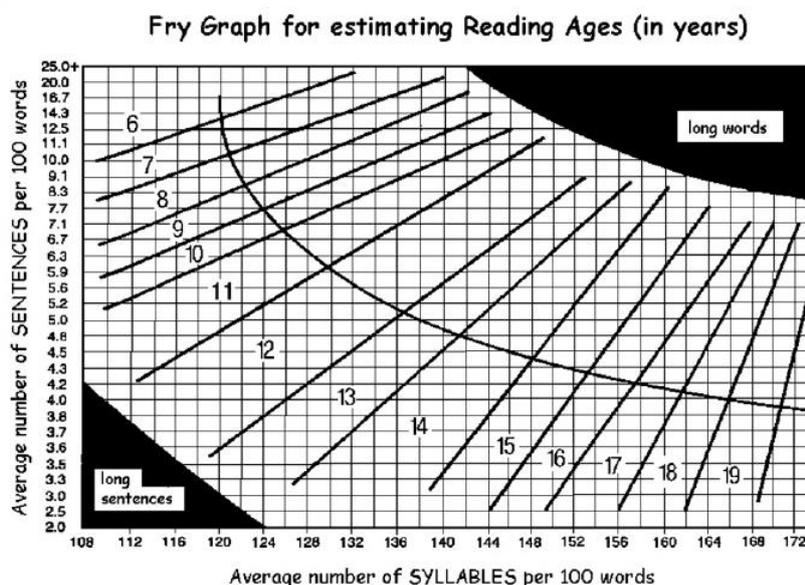
Keterbacaan merupakan alih bahasa dari 'readability'. Readability merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar 'readable' artinya 'dapat dibaca' atau 'terbaca'. Konfiks ke-an pada 'keterbacaan' mengandung arti 'hal yang berkenaan dengan apa yang disebut dalam bentuk dasarnya'. Oleh karena itu, keterbacaan dapat didefinisikan sebagai 'ihwal' terbaca-tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembaca tadi. Keterbacaan membahas tentang kesulitan/ kemudahan suatu bacaan untuk mengetahui bahwa bahan bacaan tersebut sesuai dengan tingkatan usia yang layak dibaca atau tidak. Tingkat keterbacaan biasanya dinyatakan dalam bentuk peringkat kelas. Setelah melakukan pengukuran keterbacaan, seseorang akan mengetahui kecocokan materi bahan bacaan tersebut untuk peringkat kelas tertentu. Salah satu bahan bacaan yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah Novel. Dalam bahasa Italia novel ditulis novella yang artinya 'sebuah kisah sepotong berita'. Novel ialah prosa fiksional berbentuk panjang, memiliki rangkaian peristiwa yang kompleks dan melibatkan sejumlah

karakter di dalam latar yang spesifik. Pada dasarnya isi novel menggambarkan hidup dan kehidupan lahir batin tokohnya. Oleh karena itu, unsur utama novel ialah cerita atau kisah fiktif. (Warsiman, 2016: 109-110)

Peneliti lebih memfokuskan novel-novel berjenis romantis untuk dijadikan pandangan kelas usia keterbacaan. Novel romantis adalah novel yang memuat cerita panjang bertemakan percintaan. Novel ini hanya dibaca khusus oleh para remaja dan orang dewasa. Alur ceritanya pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dan ditulis semenarik mungkin dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, diakhiri dengan sebuah ending yang kebanyakan bercabang jadi tiga: happy ending (dua tokoh utama bersatu), sad ending (dua tokoh utama tidak bersatu), dan ending menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah itu).

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui target pembaca berdasarkan tingkat keterbacaan pada novel-novel berjenis romantis Indonesia. Tingkat keterbacaan dapat diteliti menggunakan beberapa tes keterbacaan seperti formula keterbacaan dari Spache, Dale dan Chall, Raygor, Fry, dan lainnya.

Pada penelitian ini, teori keterbacaan yang digunakan adalah teori berdasarkan grafik Fry. Fry dipilih karena penggunaannya yang relative mudah. Selain itu, perhitungan Fry sudah diadopsi oleh Hardjasujana ke dalam teks bahasa Indonesia sehingga hasil yang diperoleh tentu lebih valid dan sesuai diaplikasikan pada teks berbahasa Indonesia. Dengan pertimbangan perhitungan suku kata sebagai cerminan yang menjadikan terbentuknya formula keterbacaan tersebut. Berikut grafik fry dan penjelasannya:



Angka-angka yang tertera di bagian samping kiri grafik seperti angka 25.0 , 20.0 ,16.7 dan seterusnya menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat per seratus perkataan. Kemudian angka-angka yang berderet di bagian tengah grafik dan berada diantara garis-garis penyekar dari grafik tersebut menunjukkan perkiraan usia keterbacaan wacana yang diukur. Lalu daerah yang diarsir pada grafik yang terletak di sudut kanan atas dan di sudut kiri bawah merupakan wilayah luar batas (invalid). Dan angka-angka di bagian bawah seperti 108, 112, 116 dan seterusnya menunjukkan data jumlah suku kata per seratus perkataan. Langkah-langkah petunjuk penggunaan Grafik Fry:

Langkah 1

Pilihlah penggalan yang ‘representatif’ (memilih sampel wacana yang mencerminkan teks bacaan) dari wacana yang hendak diukur dengan mengambil 100 perkataan. Penggalan 100 perkataan tersebut dilakukan sebanyak 3x, yaitu dari halaman awal sebuah buku, bagian tengah

dari buku, dan bagian akhir dari buku. Sampel yang representatif artinya tidak mengandung banyak angka, rumus, atau gambar/kartun.

Langkah 2

Hitunglah rerata dari tiga sampel berupa jumlah kalimat dari masing-masing 100 perkataan tersebut hingga perpuluhan yang terdekat. Artinya jika kata termasuk dalam hitungan 100 buah perkataan tidak jatuh di ujung kalimat, maka perhitungan kalimat tidak akan selalu utuh melainkan ada sisanya.

Langkah 3

Hitunglah jumlah suku kata dari ketiga sampel 100 perkataan tadi. Untuk bahasa Indonesia perlu dikalikan 0,6.

Langkah 4

Kolom tegak lurus pada grafik fry menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata. Data yang kita peroleh pada langkah 2 yakni jumlah kalimat dan langkah 3 yakni rata-rata jumlah suku kata, diplotkan (ditempatkan) ke dalam grafik untuk mencari titik temunya. Pertemuan antara barus vertikal (jumlah suku kata) dan baris horizontal (jumlah kalimat) menunjukkan tingkat kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca wacana yang terpilih itu. Jika persilangan baris vertikal dan baris horizontal berada di daerah gelap atau daerah yang diarsir, maka wacana tersebut dinyatakan tidak absah.

Langkah 5

Tingkat keterbacaan ini bersifat perkiraan. Perhitungan dapat terjadi baik ke atas maupun ke bawah. Oleh karena itu, peringkat keterbacaan wacana hendaknya ditambah satu tingkat dan dikurangi satu tingkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengukuran keterbacaan sebuah teks dapat dilakukan dengan beberapa macam cara. Cara-cara tersebut antara lain, penilaian subjektif para ahli, metode tanya jawab, formula keterbacaan, carta, dan tes Cloze. Tiap alat ukur keterbacaan yang telah disebutkan memiliki karakteristik dan cara pengukuran yang berbeda-beda. Pada penelitian ini formula pengukuran keterbacaan yang diterapkan adalah Formula keterbacaan Fry. Formula keterbacaan Fry yang sering disebut Grafik Fry merupakan salah satu alat ukur keterbacaan yang diperkenalkan oleh Edward Fry.

HASIL DAN DISKUSI

Novel dengan kisah romantis sangat mudah dan banyak kita jumpai di toko buku, bahkan setiap tahunnya novel romantis selalu diterbitkan. Dengan melihat beberapa keunggulan dari novel berjenis romantis, kita juga perlu tahu bagaimana novel tersebut berada di kelas usia keterbacaan. Berdasarkan hasil analisis hitungan keterbacaan, terdapat dua judul novel Indonesia bertema cinta yang setiap tahunnya dipilih oleh peneliti. Analisis judul novel dilihat dari segi tahun terbit novel yaitu tahun 2014,2015,2016,2017 dan 2018.

Berikut adalah judul-judul novel Indonesia bertema romansa berdasarkan tahun:

Tahun 2014 terdapat 2 novel pilihan untuk dianalisis menggunakan grafik fry yaitu:

- Novel *3.360 Dia Tahu Bahwa Ada Tempat untuk Pergi dan Kembali* karya Daniel Mahendra merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 10,11,12 tahun.
- Novel *I Owe You Love* karya Sarah Dezaky merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 10,11,12 tahun.

Tahun 2015 terdapat 2 novel pilihan untuk dianalisis menggunakan grafik fry yaitu:

- Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 11,12,13 tahun.
- Novel *Magic Hour* karya Tisa TS & Stanley Meulen merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 8,9, 10 tahun.

Tahun 2016 terdapat 2 novel pilihan untuk dianalisis menggunakan grafik fry yaitu:

- Novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 11,12,13 tahun.
- Novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 11,12,13 tahun.

Tahun 2017 terdapat 2 novel pilihan untuk dianalisis menggunakan grafik fry yaitu:

- Novel *If You Know Why* karya Indriyani merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 10,11,12 tahun.
- Novel *Teman Tapi Menikah 2* karya Ayudia Bing Slamet & Ditto merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 10,11,12 tahun.

Tahun 2018 terdapat 2 novel pilihan untuk dianalisis menggunakan grafik fry yaitu:

- Novel *Gitanjali* karya Febrialdi R merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 9,10, 11 tahun.
- Novel *Sirius Seoul* karya Sinta Yudisia merupakan novel yang ditujukan untuk pembaca usia 10,11,12 tahun.

PENUTUP

Setelah diteliti usia kelas keterbacaannya, novel-novel berjenis romantis dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini dinilai layak untuk pembaca usia 10 tahun terdapat 1 novel yang berjudul *Gitanjali*. Usia 11 tahun terdapat 5 novel yang berjudul *3.360 Dia Tahu Bahwa Ada Tempat untuk Pergi dan Kembali*, *I Owe You Love*, *If You Know Why*, *Teman Tapi Menikah 2*, *Sirius Seoul*. Untuk usia 12 tahun terdapat 3 judul novel yang berjudul *Hujan Bulan Juni*, *Milea Suara Dari Dilan*, dan *Dear Nathan*. Dengan demikian, dari aspek keterbacaan berdasarkan jumlah kalimat dan suku kata, semua novel *romance* yang diteliti sanggup dibaca oleh anak usia 10,11, dan 12 tahun.

Adapun hasil dari keterbacaan novel romantis pada kurun waktu lima tahun terakhir didominasi oleh pembaca usia di bawah 17 tahun. Maka sebaiknya diperlukan adanya pengawasan atau bimbingan dari guru dan orang tua agar pembaca tetap dapat memahami baik-buruknya suatu bacaan. Hal yang perlu menjadi pertimbangan adalah tema yang sesuai dan kerumitan kosakata yang digunakan pada novel.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Wicaksono, M. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Hendrawansyah, S. M. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warsiman, M. 2016. *Membumikan Pelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Press.